

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat disimpulkan mengenai Efektivitas Pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur dengan Mediasi Kompetensi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha menurut temuan dan pembahasan penelitian:

1. Kegiatan Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 dilaksanakan sebagai program intervensi pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang dilaksanakan di DSP Candi Borobudur untuk peningkatan pengetahuan serta keahlian pengusaha kuliner di sekitar DSP Candi Borobudur sebagai bagian dari pariwisata dan industri kreatif di Indonesia yang dirancang pemerintah sebagai destinasi wisata super prioritas, sehingga kapasitas usahanya dapat berkembang dan berdampak pada peningkatan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB nasional dan perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah Candi Borobudur dan sekitarnya.
2. Pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 memiliki efektivitas positif secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pelatihan usaha yang dilaksanakan maka peluang untuk mencapai keberhasilan usaha semakin tercapai, begitupun untuk sebaliknya.
3. Pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 memiliki efektivitas positif secara signifikan terhadap kompetensi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi usaha peserta pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 akan meningkat seiring dengan semakin banyak dan berkualitas pelatihan ataupun pendidikan yang diikutinya.
4. Tingkat kompetensi usaha yang dimiliki para peserta Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 memiliki efektivitas positif secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi usaha memiliki peranan penting sehingga tidak dapat dihilangkan oleh para pelaku usaha termasuk para pemilik ataupun manager perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan keberhasilan usaha.

5. Pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 memiliki efektivitas positif secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan mediasi kompetensi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pelatihan usaha yang dilaksanakan dan semakin tinggi tingkat kompetensi usaha yang dimiliki, maka peluang untuk mencapai keberhasilan usaha semakin tercapai, begitupun untuk sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disimpulkan, terdapat beberapa rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Indikator tertinggi pada variabel pelatihan adalah indikator *location*, sedangkan indikator terendah pada variabel pelatihan yaitu pada indikator *person needs* atau pengukuran tingkat kebutuhan peserta terhadap konten pelatihan, sehingga perlu ditingkatkan dan dievaluasi. Salah satunya dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan atau melaksanakan *training need analysis* sebelum penyelenggaraan pelatihan.
2. Indikator tertinggi pada variabel keberhasilan usaha adalah indikator *sales turnover*, sedangkan indikator terendah pada variabel keberhasilan usaha yaitu indikator *customer growth* atau pertumbuhan pelanggan. Agar pertumbuhan pelanggan dapat meningkat, diharapkan pada pelaksanaan konten pelatihan selanjutnya dapat memberikan konten pelatihan yang lebih modern dan mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam bisnis industri kuliner.
3. Indikator tertinggi pada variabel kompetensi usaha adalah *long term or sustainability orientation*, sedangkan indikator terendah pada variabel kompetensi usaha adalah indikator *strategy formulation* atau menentukan strategi perusahaan, diharapkan penyelenggara pelatihan dapat meningkatkan kemampuan tersebut melalui penugasan pelatihan dengan tugas akhir presentasi proyek implementasi materi yang telah diberikan selama pelatihan sehingga penyelenggara dan instruktur dapat memberikan rekomendasi dan masukan atas kekurangan atau kekeliruan pelaksanaannya.

4. Untuk peserta pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur, hendaknya dapat berkomitmen sepenuhnya untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan serta menghadiri secara penuh kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Sehingga kegiatan pelatihan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang dapat menunjang kegiatan usaha.
5. Untuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sebagai penyelenggara, dapat mendorong kolaborasi dengan lembaga pelatihan seperti *E-Training* agar dapat mencapai cakupan peserta yang lebih banyak serta dapat menunjang akses yang lebih mudah. Selain itu juga, pemerintah dapat menyediakan bantuan atau subsidi bagi lembaga pelatihan usaha berbayar yang berkualitas dan terpercaya, sehingga membantu peserta dari berbagai kalangan dapat mengikuti kegiatan pelatihan sejenis lainnya yang diadakan oleh lembaga pelatihan swasta.
6. Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti serta mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan program-program pelatihan kewirausahaan yang dapat memberikan wawasan penting bagi para pelaku usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya pelaku usaha serta disisi lain dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat. Sehingga, diharapkan pengembangan variabel lain yang berada diluar kerangka penelitian seperti *E-Training*, resiliensi ekonomi, serta kontribusi terhadap *sustainable tourism and business* dapat menjadi salah satu dari beberapa fokus pada penelitian selanjutnya.